

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu: (1) peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dengan menerapkan pendekatan saintifik; (2) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, yaitu: LCD proyektor, bola, *stopwatch*, *cone*, dan peluit; (3) menyiapkan lembar pengamatan pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes melempar bola besar untuk menilai gerak dasar melempar bola besar siswa; (5) kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan yang akan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I (Kamis, 17 November 2016)

Tahap Awal (15 Menit)

Guru meminta siswa duduk dengan rapi di dalam kelas: "Ayo semuanya duduk rapi dalam kelas!" Sebelum memulai pembelajaran, siswa

bersama guru berdoa: "Daus pimpin teman-teman untuk berdoa!" Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan kelengkapan baju olah raga siswa.

Setelah itu, guru menjelaskan tentang gerak dasar melempar: "Hari ini kita akan belajar gerak dasar melempar bola besar dari atas kepala. Siapa yang tahu bagaimana cara melempar bola besar dari atas kepala?" Beberapa siswa mengangkat tangan: "Saya pak." ucap siswa. "Baik, coba Yuzron berdiri ke depan sini! Jelaskan ke teman-teman yang lain bagaimana cara melempar bola dari atas kepala!" Yusron menjawab: "Bingung pak jelasinnya, saya coba nendang saja ya pak". Semua siswa berteriak: "Huu..". Guru kemudian mengkondisikan siswa untuk tenang. kegiatan awal dilakukan selama 15 menit.

Tahap Inti (40 Menit)

Setelah siswa dikondisikan, siswa diajak guru untuk mengamati video yang telah disiapkan. "Baik, sebelum kamu mencoba sekarang bapak tayangkan video melepar." Siswa melihat dan mengamati video dengan seksama.



Gambar 4.1. Siswa Mengamati Video yang Diputarkan Guru

Setelah mengamati video, siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video melempar bola besar: "Siapa yang ingin bertanya tentang video tersebut angkat tangan!" Beberapa siswa kemudian mengangkat tangan: "Saya pak!" ucap siswa. "Iya, Faqih silahkan!" Faqih bertanya: "Bagaimana cara melempar yang benar pak?" "Baik, siapa yang bisa menjawab?" ucap guru. "Melemparnya bola dari atas kepala pak!" Sahut salah seorang siswa. "Iya, siapa lagi?" sahut guru kembali. "Saya pak!" ucap salah satu siswa. "Iya, Diwa bagaimana?" ucap guru. "Badannya lurus dan pegang bolanya tidak boleh miring pak!" Kemudian guru kembali mengkondisikan siswa: "Iya bagus sekali, semua jawaban benar!"

Kemudian guru mengajak siswa untuk ke lapangan untuk mencoba apa yang telah diperhatikan dari video yang ditayangkan guru: "Baik sekarang kita mencoba langsung apa yang telah kalian lihat, semuanya ke lapangan dan membuat lingkaran besar untuk pemanasan!" Siswa keluar dari

kelas menuju lapangan. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin: "Riski pimpin teman-temannya!"



Gambar 4.2. Siswa Melakukan Pemanasan

Setelah pemanasan, guru menjelaskan apa selanjutnya yang akan dilakukan. Kemudian guru memberi arah: "Setelah ini, kita akan membagi kelompok kemudian mempraktikkan apa yang telah kalian amati tadi! "Kenapa dibagi kelompok pak? Kita mau main games ya pak!" tanya salah seorang siswa. "Iya, nanti kita bermain game setelah kamu sudah berhasil menemukan gerak melempar yang benar bersama kelompokmu!" jawab guru. Kemudian guru membagi kelompok menjadi dua.

Siswa yang telah dibagi kelompok langsung mencoba gerak dasar melempar bola dari atas kepala dengan bergantian dengan arahan oleh guru,

ada yang melempar dan ada mengamati. "Ayo bergantian mencoba gerak melempar bola dari atas kepala!" ucap guru.



Gambar 4.3. Siswa Mencoba Gerak Dasar Melempar Bola Besar

Siswa sangat antusias untuk mencoba melakukan gerak dasar melempar bola dari atas kepala. Dengan berurutan siswa bergantian mencoba gerak dasar melempar bola dari atas kepala. Pada awalnya siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar melempar bola dari atas kepala. Kemudian guru meminta semua kelompok untuk berdiskusi menentukan gerakan yang benar dan menemukan jawaban untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam melempar.

Setelah mencoba mencoba gerak dasar melempar bola besar siswa berdiskusi bersama temannya untuk menentukan gerakan yang benar. Siswa berdiskusi menentukan pola gerakan dari posisi tangan, posisi kaki, dan posisi tubuh saat melakukan gerak dasar melempar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melempar akhirnya mengerti gerakan yang benar.

Setelah siswa mengerti pola gerakan dasar melempar bola besar dari atas kepala, siswa mengkomunikasikan dengan memainkan permainan. “Baik sekarang kita coba terapkan apa yang sudah kalian pelajari mengenai gerak dasar melempar bola besar dari atas kepala dengan permainan” kata guru. “Hore!” sahut semua siswa. Permainan yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I menggunakan permainan kucing tikus dengan bola. Sebelum memulai guru memberi permainan kucing tikus dengan bola yaitu permainan yang memanfaatkan luas lapangan. Ada yang berperan menjadi kucing yang bertugas menangkap tikus yaitu bola. Siswa yang tidak berperan menjadi kucing tugasnya menyelamatkan tikus dengan cara dilempar. Kucing yang dapat menangkap lemparan akan menggantikan peran yang gagal menyelamatkan atau melempar bolanya. Guru berperan sebagai wasit dalam permainan ini.



Gambar 4.4. Siswa Mengkomunikasikan dengan Permainan

Pada tahap ini siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar melempar bola besar dari atas kepala dengan benar. Ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan pola gerakan melempar bola. Siswa masih ada yang melempar dengan posisi badan tidak tepat. Siswa perlu melakukan pembiasaan gerakan melempar bola besar dari atas kepala dengan *intens*.

Setelah bermain selama 40 menit siswa bersama guru melakukan tanya jawab, guru bertanya "Bagaimana perasaan kalian setelah bermain bola tembak?" Siswa menjawab senang, namun ada juga siswa yang jawab "Bosan pak." Guru kemudian memberikan penjelasan tentang permainan bola tembak tersebut yang bertujuan agar siswa banyak melakukan gerak dasar melempar dari atas kepala supaya para siswa terbiasa dengan gerak dasar melempar dengan benar.

Tahap Akhir (15 Menit)

Guru dan siswa bersama-sama melakukan pendinginan kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki gerakan yang masih salah. Guru juga memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sebelum kembali ke kelasnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus I (Selasa, 22 November 2016)

Tahap Awal (15 Menit)

Guru meminta siswa untuk duduk rapih di dalam kelas. Ketua kelas langsung menyiapkan teman-temannya dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, "Siapa yang tidak hadir hari ini?" "Masuk semua pak" jawab siswa serempak. Guru juga memeriksa kelengkapan seragam siswa. Setelah itu menjelaskan materi dan tujuan dari materi yang akan dipelajari pada siswa. "Hari ini kita masih belajar gerak dasar melempar" kata Guru. "Yey!" sahut siswa serempak. Kemudian ada anak yang bertanya "Nonton video lagi dong pak?" "Iya, nanti kalian mengamati video dulu seperti kemarin" jawab guru.

Tahap Inti (40 Menit)

Guru mengajak siswa untuk mengamati video mengenai gerak dasar melempar yang telah disiapkan. Siswa dengan seksama mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah mengamati video guru dengan siswa tanya jawab. "Baik semua sudah mengamati video tadi ya?" tanya guru. "Sudah pak!" jawab siswa serempak. "Apa yang kalian bisa pelajari dari video tadi?" guru kembali bertanya. "Saya pak, mengenai gerakan melempar yang salah pak!" jawab salah seorang siswa. Siswa kemudian saling tanya jawab mengenai gerakan yang benar dengan arahan guru. Kegiatan tersebut berlangsung selama 15 menit.



Gambar 4.5. Siswa Mengamati Video dalam Kelas

Selanjutnya guru meminta siswa untuk bersiap memperagakan di luar kelas. “Semua sekarang ke luar kelas, berbaris yang rapi kemudian pemanasan!” kata guru. Siswa kemudian melakukan pemanasan dipimpin ketua kelas di lapangan.



Gambar 4.6. Siswa Berdiskusi Bersama Kelompok

Setelah pemanasan siswa dibagi kelompok untuk melakukan percobaan gerak dasar melempar. Siswa bersama kelompok melakukan percobaan secara bergantian, ada siswa yang mengamati dan menilai gerakan teman satu kelompoknya. Mereka menilai gerakan temannya sudah benar atau belum. Kemudian dilanjutkan diskusi bersama kelompok mengenai gerakan yang tepat dengan arahan oleh guru. Siswa memperagakan gerakan yang benar dan mengajarkan pada teman yang belum mengerti.

Setelah siswa melakukan percobaan dan diskusi siswa diarahkan untuk mengkomunikasikan dengan permainan yang telah disiapkan oleh guru. "Baik sekarang kita peragakan dengan permainan" kata guru. "Yeeeeey!" sahut siswa serempak. "Sebelum memulai permainan ada yang ingin bertanya?" tanya guru. "Tidak pak?" siswa menjawab. "Hari ini kita akan memainkan permainan bola pemburu, siapa yang sudah tahu?" kata guru. "Saya pak!" jawab siswa. Ternyata sebagian siswa sudah ada yang tahu permainan bola pemburu. Guru kemudian menjelaskan permainan bola pemburu yaitu permainan yang dilakukan oleh dua kelompok untuk saling mengenai kelompok lain dengan lemparan bola dengan cara bergantian. Ada yang menjadi kelompok pemburu dan ada yang menjadi kelompok diburu. Permainan memanfaatkan luas lapangan dibatasi dengan cone. kelompok pemburu berdiri di luar cone untuk melempar kelompok diburu yang berada

dalam lapangan. Kelompok diburu diperbolehkan berlari dan menghindari lemparan tanpa keluar dari pembatas cone. Apabila terkena lemparan langsung keluar dari lapangan dan berdiri di belakang yang mengenainya. Kelompok yang menang adalah kelompok yang terbanyak mengenai buruannya dalam waktu 10 menit. Dalam permainan ini guru berperan sebagai wasit dan mengoreksi gerakan siswa.



Gambar 7. Siswa Mengkomunikasikan dengan Permainan Bola Pemburu

Pada tahap ini siswa memperagakan langsung gerak dasar melempar dengan sebuah permainan. Semua siswa terlibat aktif dalam permainan. Masih terlihat ada siswa yang kurang mampu untuk melakukan gerakan yang benar. Setelah kelompok bergantian menjadi pemburu dan yang diburu guru mengumpulkan semua siswa. “Baik semua berkumpul!” kata guru. Guru menanyakan siswa tentang cara melempar temannya saat bermain.

Sebagian siswa menilai temannya bagus melakukan leparan dan ada juga siswa yang salah melakukan lemparan. Kemudian guru merespon jawaban siswa dengan menjelaskan kembali cara melempar bola yang benar. Setelah memberikan penguatan kepada siswa guru melakukan tes melempar untuk mengukur cara melempar bola pada semua siswa.

Tahap Akhir (15 Menit)

Guru dan siswa bersama-sama melakukan pendinginan setelah melakukan tes melempar. Kemudian menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memperbaiki gerakan yang masih salah. "Tadi semua sudah melakukan lemparan kan? Tanya guru. Siswa menjawab "Sudah pak. Guru bertanya lagi "Siapa menurut kalian yang lemparan paling baik?" siswa menjawab dengan jawaban yang beda-beda. Guru memberi tanggapan atas semua jawaban siswa bahwa lemparan para siswa sudah bagus namun masih ada beberapa siswa yang belum benar melakukan gerakan melempar bola. Oleh karena itu agar semua siswa dapat melempar bola dengan baik maka guru mengajak siswa untuk melakukan permainan yang berkaitan dengan gerak dasar melempar pada pertemuan berikutnya.



Gambar 8. Siswa Melakukan Pendinginan

Kemudian siswa melakukan pendinginan secara bersama-sama dengan arah guru. Setelah pendinginan siswa diperbolehkan untuk istirahat dan kembali ke kelasnya.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap observer tentang proses pembelajaran. observer yang ditunjuk adalah guru penjas.

Hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dirangkum dan didiskusikan oleh peneliti dan observer. Hasil diskusi ini dijadikan masukan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, sehingga

kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diperbaiki dan tidak terulang lagi pada tindakan berikutnya. Jadi, kemampuan belajar siswa akan lebih baik dan lebih meningkat dari kemampuan belajar sebelumnya. Kekurangan pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti sebagai tahapan terakhir dari masing-masing siklus. Tahapan refleksi dilakukan untuk kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer. Inti kegiatan refleksi ini untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan pada siklus I peneliti bersama tim menemukan kegiatan yang sudah berhasil pada pelaksanaan siklus I yaitu sebagian siswa sudah berusaha untuk memperbaiki gerakan yang salah dibantu oleh dan diarahkan oleh guru. Guru sudah dapat mengaitkan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, siswa mengamati video melempar bola besar. Kemudian siswa dibimbing untuk tanya jawab mengenai pola gerak dasar melempar bola besar dari atas kepala. Kemudian siswa mencoba memperagakan dilanjutkan berdiskusi dan mengkomunikasikan dengan permainan.

Adapun pelaksanaan kegiatan yang belum berhasil pada pelaksanaan penelitian siklus I yaitu kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan dalam pembelajaran. Penjelasan yang diberikan guru masih global tanpa menjelaskan tahapan-tahapan melempar secara jelas dan rinci, sehingga masih banyak siswa yang bingung dengan gerak dasar melempar bola besar. Siswa kurang antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat tentang pola gerak dasar melempar bola besar dan hanya sedikit siswa yang merespon pertanyaan guru tentang gerak dasar melempar bola besar. Walaupun beberapa siswa berusaha memperbaiki gerakan yang salah tetapi masih banyak siswa yang belum dapat memperbaiki gerakannya, kurangnya kerjasama dalam kelompok masih ada siswa yang tidak mau mengajarkan temannya yang tidak bisa melempar dengan baik dalam kelompok. Selain itu, masih ada siswa yang melakukan kecurangan dalam bermain dengan tidak mematuhi peraturan dalam permainan. Guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran saintifik.

Selain itu, dari hasil data gerak dasar melempar bola bola besar dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Penelitian pada Siklus I

Data	Persentase yang diharapkan	Persentase yang dicapai
Gerak Dasar Melempar	90%	77%
Pemantau Tindakan	90%	75%

Gerak dasar melempar bola besar pada siswa melalui pembelajaran saintifik terlihat masih belum mencapai target dalam penelitian, yaitu hanya 77% dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik atau hanya 17 siswa yang memenuhi kriteria tuntas, target dalam penelitian ini mencapai 90% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Hasil pemantau tindakanpun belum mencapai target, hasil pemantau tindakan pada siklus I sebesar 75% atau baru 15 butir tindakan yang muncul dari target pemantau tindakan yaitu 90%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, baik dari gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh guru (peneliti) belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka peneliti dan observer mengambil kesimpulan perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Tindakan pada siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan gerak dasar melempar bola besar siswa akan meningkat. Adapun pelaksanaan penelitian yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rencana Perbaikan Pada Siklus II

No	Kegiatan yang Belum Berhasil pada Siklus I	Rencana Pelaksanaan Siklus II
1.	Penjelasan dalam pembelajaran oleh guru kurang efektif	Memberikan penjelasan dan deskripsi dalam pembelajaran secara menyeluruh dan bertahap
2.	Siswa kurang antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat dalam pembelajaran	Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat
3.	Beberapa siswa yang belum melakukan lemparan sesuai aturan	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan lemparan sesuai aturan
4.	Beberapa siswa yang belum dapat memperbaiki gerakan yang salah	Guru memotivasi siswa untuk melakukan gerakan yang benar
5.	Kurangnya kerjasama dalam kelompok	Mengarahkan dan melibatkan siswa untuk saling bekerjasama
6.	Beberapa siswa masih ada yang melakukan kecurangan	Guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan kecurangan tanpa menyinggung perasaan siswa

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu: (1) peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum dengan menerapkan pendekatan saintifik; (2) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembelajaran, yaitu: LCD proyektor, bola, *stopwatch*, *cone*, dan peluit; (3) menyiapkan lembar pengamatan pemantau tindakan; (4) menyiapkan instrumen tes melempar bola besar untuk menilai gerak dasar melempar bola besar siswa; (5) kamera untuk mendokumentasikan proses kegiatan yang akan berlangsung.

Selain itu, berdasarkan hasil refleksi siklus II peneliti memfokuskan pada aktivitas yang kurang atau tidak dilakukan pada siklus II tanpa mengurangi aktifitas yang sudah dicapai. Diantaranya memberikan penjelasan dan deskripsi dalam pembelajaran secara menyeluruh dan bertahap juga mengarahkan siswa untuk melakukan lemparan sesuai aturan. Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa antusias dalam mengeluarkan ide/pendapat. Memotivasi dan mengarahkan siswa untuk melakukan gerakan yang benar. dan meminta siswa untuk saling bekerjasama dengan tidak membeda-bedakan teman kelompok. Memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan kecurangan tanpa menyinggung perasaan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus II (Kamis, 24 November 2016)

Tahap Awal (15 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa dalam kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan dan kelengkapan seragam siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Tahap Inti (40 Menit)

Guru mengawali dengan tahap mengamati yaitu video yang telah disiapkan. "Siapa yang masih ingat dengan video minggu lalu?" tanya guru.

“”Saya pak!” jawab Anggi. “Tentang melempar bola dari atas kepala pak” sambungnya. “Iya benar sekali, sekarang bapak akan tayangkan video lagi tolong perhatikan agar nanti semua sudah mampu mempraktikannya” kata guru. Selanjutnya guru mengaja siswa untuk memperhatikan video yang akan ditayangkan. Semua siswa memperhatikan dengan seksama video yang tayangkan guru.

Setelah memperhatikan video guru memancing siswa dengan pertanyaan mengenai pola gerakan melempar bola besar. “Baik siapa yang bisa menjelaskan pola gearkan yang benar?” tanya guru. “Saya pak!” kata Bayu. Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pola gerak dasar melempar bola besar dengan benar.



Gambar 4.9. Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab

Setelah melakukan tanya jawab bersama guru, siswa diminta untuk mencoba langsung di lapangan. “Nah sekarang semua sudah paham? Tanya guru. “”Paham pak” jawab siswa kompak. “Sekarang semua keluar dan

pemanasan” ajak guru. Siswa membuat lingkaran lebar dan pemanasan bersama guru.



Gambar 4.10 Siswa Melakukan Pemanasan Bersama Guru

Selanjutnya siswa diminta untuk membagi kelompok dengan dipandu oleh guru. “Sekarang berhitung satu sampai dengan empat dengan bergantian ya untuk membagi kelompok” kata guru. Setelah kelompok terbagi siswa diminta untuk mencoba dan diskusi gerak dasar melempar yang benar. Satu persatu siswa mencoba melempar bola besar bersama kelompoknya. Siswa yang sudah mampu melakukan gerakan yang benar diminta untuk membantu membenarkan temannya yang belum bisa.



Gambar 4.11 Siswa Mencoba dengan Bantuan Teman

Setelah semua siswa mencoba dan berdiskusi, guru minta siswa berkumpul. “Semua sudah mencoba ya?” tanya guru. “Sudah pak” jawab siswa kompak. Kemudian siswa diminta untuk mengkomunikasikan dengan sebuah permainan. “Baik jika semua sudah mencoba, sekarang kita lakukan permainan!” kata guru. “Horeee” seru siswa kompak. “Main apa pak?” tanya salah seorang siswa. Kemudian guru menjelaskan permainan yang akan dilakukan yaitu basket modifikasi. Basket modifikasi adalah permainan basket yang dimodifikasi dengan mengubah peraturannya, yaitu permainan yang dimainkan dua kelompok yang beranggotkan 5 orang. Setiap kelompok bersaing mencetak poin sebanyak mungkin dengan cara melempar pada siswa yang berjaga pada pos yang telah ditentukan menggantikan ring. Kelompok yang paling banyak mencetak point selama 10 menit adalah kelompok yang menang. Kemudian setiap kelompok dipanggil perwakilan dan menentuka yang dua kelompok yang bermain terlebih dahulu.

Sementara yang belum mendapat giliran bermain menunggu di luar lapangan. Kelompok yang menunggu di luar diminta untuk mengamati temannya dalam melakukan permainan dan gerak melempar bola besar.

Ketika bermain ternyata masih ada saja siswa yang belum paham cara bermain basket modifikasi. Sambil berjalan guru terus memperhatikan dan mengoreksi siswa yang masih bingung dan salah dalam permainan, membantu menjelaskan cara dan aturan permainan. Di luar lapangan juga ternyata masih ada siswa yang tidak memperhatikan, bercanda, dan berlari-larian sampai keluar area sekolah. Beberapa siswa tersebut kemudian diberi sanksi setelah semua kelompok selesai bermain.



Gambar 4.12 Siswa Mengkomunikasikan dengan Permainan Basket

Modifikasi

Setelah permainan selesai guru mengumpulkan siswa dan melakukan evaluasi. "Bagaimana permainannya, siapa yang masih bingung?" siswa ada

yang menjawab "Seru pak", "Bingung pak", "Cape pak". Guru menanggapi jawaban siswa dan mengevaluasi beberapa gerakan siswa yang masih salah dalam melempar bola besar dan bingung ketika bermain.

Tahap Akhir (15 Menit)

Guru bersama siswa melakukan pendinginan untuk mengendurkan otot-otot yang tegang pada saat bermain. Setelah melakukan pendinginan, guru bersama siswa menyimpulkan materi permainan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengonfirmasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, siswa diberi waktu istirahat sebelum kembali ke kelasnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus II (Selasa, 29 November 2016)

Tahap Awal (15 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk duduk rapi dan berdoa dalam kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, memeriksa kerapihan dan kelengkapan seragam siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu tentang gerak dasar melempar bola besar.

Tahap Inti (40 Menit)

Mengawali pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat pembelajaran sebelumnya. "Siapa yang masih ingat dengan pelajaran yang kemarin?" tanya guru. "Melempar pak, main basket modifikasi pak" jawab

para siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk melihat video yang telah disiapkan.

Setelah memperhatikan video guru memancing siswa mendiskripsikan pola gerak dasar melempar bola besar. “Siapa yang bisa menjelaskan pola gerakan dengan benar?” tanya guru. Kemudian siswa saling bersahutan menjawab. Kemudian guru mengkondisikan kelas yang rame karena siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan mengajak siswa memeraagakannya di lapangan. “Baik sekarang semua ke luar ke lapangan untuk pemanasan dan memperagakan di lapangan!” kata guru. Kemudian siswa keluar dan melakukan pemanasan dipimpin oleh ketua kelas.



Gambar 4.13 Siswa Melakukan Pemanasan

Setelah pemanasan guru mengumpulkan siswa untuk membagi kelompok. Kelompok dibagi dengan rata dan adil. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan pola gerak dasar

melempar bola besar bersama dengan kelompoknya secara bergantian. Dalam kegiatan mencoba siswa mayoritas telah mampu melakukan gerakan dasar melempar dengan benar. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan permainan. "Baik sekarang kita langsung bermain!" kata guru. Kemudian guru menjelaskan permainan yang akan dimainkan yaitu volly modifikasi. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok untuk saling bersaing mengumpulkan poin dengan memasukkan bola melewati net dan jatuh pada lapangan lawan dengan cara dilempar. Kelompok yang berhasil mengumpulkan poin hingga 24 terlebih dahulu adalah kelompok yang menang. Selanjutnya kelompok yang telah dibagi melakukan undian untuk menentukan kelompok yang bermain lebih dulu. Kelompok yang belum bermain memperhatikan di luar lapangan.

Setelah semua siap, kelompok dua dan kelompok tiga bermain terlebih dahulu. Dalam bermain, kali ini siswa sudah mulai percaya diri karena sudah paham cara permainan dan gerak dasar melempar dengan benar. Guru hanya perlu memperhatikan gerakan melempar siswa apakah sudah benar atau masih salah.



Gambar 4.14 Siswa Mengkomunikasikan dengan Permainan Volly Modifikasi

Dalam bermain siswa sudah memperlihatkan kemampuannya, siswa sudah mampu melakukan lemparan dengan benar dan siswa sanggup bekerja sama dengan baik bersama dengan kelompoknya. Setelah semua siswa bermain, guru kembali mengumpulkan siswa di tengah lapangan untuk melakukan tes melempar bola dan mengukur gerak dasar melempar bola besar setiap siswa.



Gambar 4.15 Siswa Melakukan Tes Melempar

Tahap Akhir (15 Menit)

Guru bersama siswa melakukan pendinginan untuk mengendurkan otot-otot yang tegang pada saat bermain. Setelah melakukan pemanasan guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu siswa diberi waktu istirahat sebelum kembali ke kelasnya.



Gambar 17. Siswa Melakukan Pendinginan

Siswa merasa senang dan puas karena sudah bisa melakukan gerak dasar melempar bola dari atas kepala dengan benar. Selain itu siswa senang dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 20 butir pernyataan. Observer mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai oleh observer, dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara terhadap observer tentang proses pembelajaran. Untuk data yang lengkap mengenai kegiatan guru dan siswa, maka observer harus benar-benar cermat dalam proses pengamatannya.

Hasil pengamatan dan wawancara menjadi dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk mengkritisi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II ini.

d. Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan merupakan tahapan terakhir dari serangkaian tahapan yang telah dilalui. Adapun inti dari tahapan ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus ke II yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan diskusi peneliti dengan observer maka ditemukan kegiatan yang sudah berhasil pada pelaksanaan siklus II ini, yaitu: Penjelasan dalam pembelajaran sudah sesuai tahapan dan tidak terburu-buru sehingga siswa mudah paham, siswa lebih aktif mengeluarkan ide/pendapat, siswa sudah dapat memperbaiki gerakan yang salah, siswa sudah dapat melakukan lemparan sesuai aturan, siswa mau bekerjasama dengan kelompoknya, siswa menerima perbedaan dalam kelompok. Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II yaitu beberapa siswa masih ada yang melakukan kecurangan.

Hal terpenting dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah penerapan pembelajaran saintifik semakin membaik. Hal ini terbukti pada hasil skor tes gerak dasar melempar bola pada siklus ini sudah di atas rata-rata dari yang telah ditetapkan atau dengan kata lain sudah tuntas. Begitupun dengan hasil data pemantau tindakan yang mengalami peningkatan dari tiap siklusnya.

Dari hasil data gerak dasar melempar bola besar dari atas kepala dan data pemantau tindakan yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Penelitian pada Siklus II

Data	Persentase yang diharapkan	Persentase yang dicapai
Gerak Dasar Melempar	90%	95%
Pemantau Tindakan	90%	95%

Gerak dasar melempar bola besar sebagai komponen utama dalam penelitian ini sudah melampaui target yang ditetapkan yaitu 95% dari yang ditargetkan dalam penelitian 90%. Jadi 22 siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 6 siswa mendapat kategori sangat baik dan 15 siswa mendapat kategori baik, sedangkan sisanya 1 siswa baru mendapat kategori cukup. Dengan demikian terjadi peningkatan gerak dasar melempar bola besar siswa sebanyak 18% dari hasil siklus I. Demikian juga hasil efektifitas tindakan guru dan siswa melalui pembelajaran saintifik, dari hasil pengamatan diperoleh data mencapai target yaitu 95% dari target 90%. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan diakhiri sampai dengan siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan konsultasi dengan ahli pendidikan jasmani dan guru penjas yang bertindak sebagai observer dengan tujuan mendapatkan keabsahan data penelitian. Data penelitian terdiri dari data hasil tes yaitu tes gerak dasar melempar bola besar dan data proses yaitu pengamatan tindakan guru selama proses pembelajaran.

Data hasil tes didapat dengan cara melakukan tes gerak dasar melempar bola besar pada setiap siklus. Data hasil tes absah karena data tersebut sudah valid, karena data diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani.

Pemeriksaan keabsahan data proses dilakukan dengan menggunakan teknik kepercayaan dengan meminta bantuan guru penjas yang bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap semua tindakan guru pada setiap siklus yang berpedoman pada instrumen pengamatan yang sudah divalidasi oleh ahli. Pengamatan dilakukan guna mengetahui peneliti dalam melakukan penelitian, apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan butir-butir pernyataan pada instrumen pengamatan atau sudah sesuai namun masih belum sempurna atau bahkan belum sesuai sama sekali. Dengan dilakukan pengamatan setiap siklus oleh observer pada proses pembelajaran, data proses melalui pembelajaran saintifik menjadi sah.

Selain menggunakan instrumen pengamatan, peneliti menambahkan hasil wawancara peneliti dengan observer dan beberapa siswa tentang pembelajaran melalui pembelajaran saintifik untuk meningkatkan gerak dasar melempar bola besar pada siswa juga menyertakan dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat menunjukkan bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Selanjutnya keabsahan data juga diperiksa melalui triangulasi yaitu membandingkan kesesuaian data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan yang berbeda. Pada penelitian ini menunjukkan data yang

diperoleh dari pengamatan tindakan, wawancara, dan dokumentasi tidak bertentangan dengan data hasil tes gerak dasar melempar bola besar siswa.

Berikut data hasil tes gerak dasar melempar bola besar siswa pada pada setiap siklus:

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Grak Dasar Melempar Bola Besar

Siklus	Kategori				
	Sangat baik	Baik	Sedang	cukup	kurang
I	-	17	1	4	-
II	6	15	1	-	-

Pada siklus I belum ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik, sedangkan 17 siswa memperoleh kategori baik, 1 orang siswa memperoleh kategori sedang, 4 orang siswa memperoleh kategori cukup, dan tidak ada siswa memperoleh kategori kurang. Adapun pada siklus II terdapat 6 siswa memperoleh katagori sangat baik, 15 siswa memperoleh katagori baik, 1 orang siswa memperoleh kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan gerak dasar melempar bola besar pada siswa melalui pembelajaran saintifik. Ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menunjukkan siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang banyak melakukan aktifitas gerak melalui pembelajaran saintifik. Selain itu, melalui peembelajaran saintifik siswa dapat menemukan sendiri dan mengerti bagaimana cara melempar bola besar yang benar. Selanjutnya, untuk

melengkapi keabsahan data berikut disajikan dokumentasi berupa foto siswa melempar bola dengan baik.



Gambar 4.17 Siswa Melakukan Gerak Dasar Melempar Bola Besar

Siswa dapat melakukan pola gerakan dengan baik dan benar, yaitu dari posisi badan lurus, posisi lengan membentuk sudut 90 derajat ke dalam, posisi kaki, gerak ikutan, dan pandangan.

C. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II diperoleh data-data dari hasil observasi. Hasil dari observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan persentase kenaikan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui pembelajaran saintifik terhadap peningkatan gerak dasar melempar bola besar pada siswa kelas IV SDS Budi Wanita, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing siklus, maka gerak dasar melempar bola besar siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Adapun analisis gerak dasar melempar bola besar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Data Tes Gerak Dasar Melempar Bola Besar

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase
I	17	77%
II	21	95%

Berdasarkan data hasil yang diperoleh yang terlihat pada tabel tersebut, tindakan pembelajaran gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran saintifik telah menunjukkan adanya peningkatan. Terlihat pada pencapaian gerak dasar melempar bola besar dari tindakan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu 17 dari 22 siswa atau hanya 77% siswa telah mencapai kategori baik. Pada siklus II terlihat peningkatan pencapaian dari siklus sebelumnya, yaitu 21 dari 22 siswa atau 95% siswa telah mencapai target yang diharapkan dengan kategori baik dan sangat baik. Pada siklus II ini gerak dasar melempar bola besar siswa telah mencapai target penelitian yaitu 90% dari jumlah siswa.

Sedangkan tabel dibawah ini menunjukkan data pemantau tindakan guru dan siswa melalui pembelajaran saintifik

Tabel 4.6 Hasil Persentase Data Pemantau Tindakan

siklus	Tindakan yang Muncul	Persentase
I	15	75%
II	19	95%

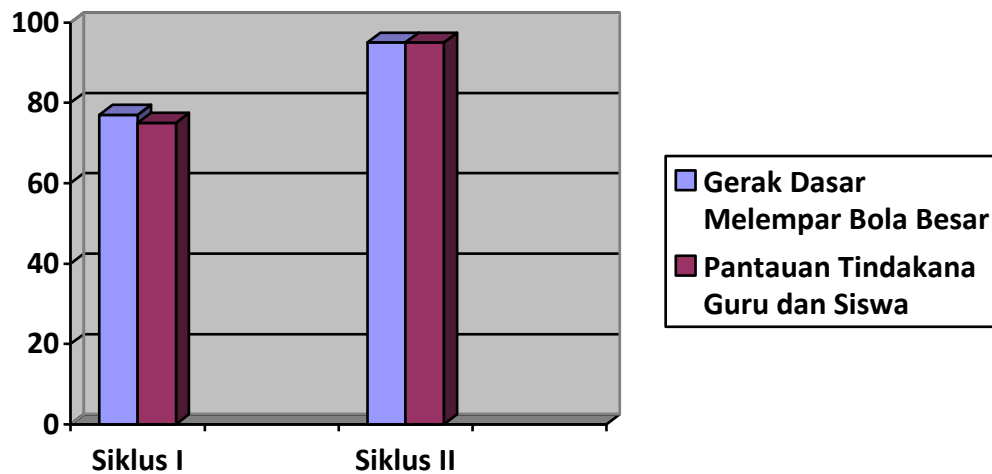
Seperti yang terlihat pada tabel pemantau tindakan guru dan siswa melalui pembelajaran saintifik dapat meningkatkan gerak dasar melempar bola besar. Pada siklus I tindakan yang muncul mencapai 75% atau hanya 15 butir tindakan yang muncul dari 20 butir tindakan. Pada siklus II tindakan yang muncul mengalami peningkatan yaitu mencapai 95% atau 19 butir tindakan telah muncul dari 20 butir tindakan. Pada siklus II tindakan guru dan siswa sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 90%.

Berikut ini tabel yang menunjukkan data hasil gerak dasar melempar bola besar dan Pemantau Tindakan:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Gerak Dasar Melempar Bola Besar dan Pemantau Tindakan

Siklus	Data	
	Gerak Dasar Melempar Bola Besar	Pemantau Tindakan
I	77 %	75%
II	95 %	95%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan pada setiap siklus dengan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.19 Diagram Data Gerak Dasar Melempar Bola Besar dan Data Pemantau Tindakan Guru

Data penelitian menunjukkan hasil gerak dasar melempar bola besar pada siswa untuk siklus II mencapai 95%. Instrumen tindakan guru dan siswa mencapai 95%. Hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil gerak dasar melempar bola besar sebesar 90% dan pemantau tindakan 90%.

Berdasarkan hasil analisis data gerak dasar melempar bola besar dan data pemantau tindakan dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran saintifik dapat menjadi salah satu alternatif cara penyampaian dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi gerak dasar melempar bola besar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Peningkatan gerak dasar melempar bola besar melalui pembelajaran saintifik menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis penelitian bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal.

Setiap kekurangan dan permasalahan pada siklus I diatasi pada siklus II dengan berbagai cara dan perbaikan yang dilakukan. Seperti masalah yang terjadi pada siswa, dimana kehadiran peneliti dikelas yang tidak seperti biasanya membuat siswa tegang sehingga siswa sulit berkonsentrasi. Maka guru mencoba melakukan pendekatan yang intens kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan sehingga siswa terbiasa dan akrab dengan guru. Hal ini membuat guru lebih mudah dalam menjelaskan.

Pembelajaran saintifik belum dapat berjalan dengan baik, guru kurang dalam pengasaan siswa di luar kelas sehingga siswa sulit dikendalikan. Maka guru lebih tegas dalam pembelajaran. Guru menjelaskan terlalu cepat menyebabkan siswa kurang paham tentang permainan tersebut. Maka guru menggunakan alat (*cone*) untuk membantu menjelaskan cara dan peraturan permainan dan penjelasan lebih santai tidak terburu-buru.

Ketika pembelajaran siswa belum berani mengeluarkan pendapat karena masih bingung. Maka guru memberikan stimulus supaya siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat. Juga ketika bermain siswa belum bekerjasama dengan baik, belum berani mengeluarkan pendapat dan masih bermain secara individu. Maka Selama permainan berlangsung guru terus memotivasi siswa untuk aktif bermain dan membantu mengarahkan siswa yang bingung dan salah ketika bermain. Guru juga memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam bermain dan menghargai perbedaan yang ada.

Beberapa siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan intensitas gerak melempar bola besar pada siswa kurang sehingga hasil gerak dasar melempar bola besar belum maksimal. Maka guru memberi semangat kepada siswa yang masih pasif dan memotivasinya untuk aktif bergerak dan sering melakukan lemparan. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami dan melakukan gerak dasar melempar bola besar dengan benar.

Pada siklus II juga terjadi peningkatan data hasil tes gerak dasar melempar dan data tindakan. Peningkatan ini juga membuat target yang peneliti harapkan tercapai. Peningkatan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran saintifik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes gerak dasar melempar bola besar pada siklus satu yang mencapai katagori baik dan

sangat baik sebanyak 17 siswa atau 77% dan pada siklus II siswa yang mencapai katagori baik dan sangat baik sebanyak 21 atau 95%. Melihat pada analisis data penelitian tes gerak dasar melempar bola besar, maka kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 90% dari jumlah siswa. Dengan indikasi demikian maka peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

Dari uraian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentang gerak dasar melempar bola besar semakin meningkatkan gerak dasar melempar bola besar. Dengan demikian pembelajaran saintifik dapat meningkatkan gerak dasar melempar bola besar. Selain itu juga mampu membuat siswa lebih aktif dan mampu melakukan gerak dasar melempar bola besar dengan benar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin sesuai prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada. Keterbatasan-keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan pengawasan siswa. Peneliti tidak dapat mengawasi siswa yang kemungkinan berlatih atau bermain bola di luar waktu penelitian.
2. Keterbatasan fisik. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memperbaiki gerak dasar melempar bola besar karena fisik mereka yang terlalu besar dan lemah.